

---

# **Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya)**

Mayta Ayu Wardhani, Universitas Negeri Surabaya

Made Dudy Satyawan, Universitas Negeri Surabaya

## **Abstract:**

*This research aims to obtain the effect of objectivity, experience, accountability also professionalism on audit quality, the respondents of this research is auditors who work at Public Accounting Firms in Surabaya. The sample in this research is 70 auditors from 32 Public Accounting Firm in Surabaya. Analysis model in this research using multiple regression which state the relationship among variable independent and dependent variable assisted with SPSS 25, these research outcomes concluded that partially and simultaneously the objectivity, experience, accountability also professionalism has significant affected on the quality of audit.*

*Keywords: Professionalism, Experience, Accountability, Objectivity, Audit Quality*

## **Abstrak:**

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui dampak objektivitas, pengalaman, akuntabilitas serta profesionalisme atas pengaruh mutu audit. Partisipan pada studi ini merupakan auditor yang bertugas pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Total auditor yang dijadikan bahan penelitian pada studi ini adalah 70 auditor dari 32 Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Metode analisis pada studi ini memanfaatkan regresi ganda yang menyatakan relasi antara variabel terikat dan tidak terikat dengan bantuan SPSS 25. Hasil studi menyimpulkan bahwa secara simultan serta parsial, unsur objektivitas, pengalaman, akuntabilitas serta profesionalisme memiliki dampak yang berpengaruh serta simultan terhadap mutu audit.

Keywords: Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas, Objektivitas, Kualitas Audit

Email Korespondensi: mayta.17080694073@mhs.unesa.ac.id

---

## **PENDAHULUAN**

Akuntan publik dipercaya perusahaan maupun seseorang yang memiliki kepentingan untuk memeriksa kewajaran suatu laporan keuangan yang telah dikeluarkan suatu instansi. Suatu laporan keuangan yang sudah dibuat oleh perusahaan masih perlu diteliti lagi oleh auditor untuk menghindari salah saji yang bersifat kesengajaan maupun tidak. Tingginya kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap akuntan publik menuntut akuntan publik untuk memedulikan sikap profesionalisme yang nantinya akan berdampak pada kualitas audit. Berdasarkan Standar Audit 220 (IAI, 2007) audit yang bermutu yakni audit yang pelaksanaannya telah taat pada standar profesi dan regulasi hukum yang ada, patuh terhadap regulasi, peraturan kontrol kualitas serta menyajikan laporan yang sama dengan keadaannya.

Namun masih terdapat banyak kelalaian yang diperbuat oleh akuntan publik yang dapat memengaruhi rasa percaya warga akan laporan auditor. Adanya peristiwa yang menimpa KAP Tanubrata, Bambang, Fahmi, Sutanto & Rekan (Anggota BDO International) atas salah saji pada laporan keuangan tahunan (LKT) 2018 dari PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang seharusnya tercatat rugi US\$ 216,58 juta menjadi untung US\$ 809.946 atau telah melanggar aturan Standar Audit (SA) 315. Kesalahan akuntan publik kasner sirumpea yang lainnya ialah melanggar Standar Audit (SA) 500 karena AP belum mendapatkan cukup bukti audit untuk meninjau keakuratan perbuatan akuntansi terhadap transaksi perjanjian yang mendasari aktivitas jual-beli tersebut, lalu akuntan publik kasner sirumpea belum sepenuhnya meninjau kondisi-kondisi setelah tanggal laporan keuangan perusahaan sebagai landasan keakuratan perlakuan akuntansi berarti tidak sesuai Standar Audit (SA) 560. indikasi auditor tidak melakukan pengawasan terhadap kualitas saat peninjauan laporan Garuda Indonesia serta telah melanggar peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017. Sehingga Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) mengenai membekukan izin selama 12 bulan terhadap Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea.

Dari kasus tersebut memberi dampak pelanggan jasa profesi akuntan publik yang mengharapkan kenaikan mutu audit, serta kenaikan pada profesionalitas serta kualitas data yang dihasilkan auditor. Maka dari itu kualitas audit merupakan aspek penting dan berguna untuk memastikan tanggung jawab profesi akuntan terhadap pemerintah, pemegang saham, maupun khalayak umum serta pihak lain yang menggunakan laporan keuangan yang sudah ditinjau, melalui penerapan etika yang baik.

Pada studi ini, permasalahan yang ingin ditinjau ialah: 1)Apakah pengaruh profesionalisme bagi mutu audit? 2) Apakah pengaruh Pengalaman terhadap mutu audit? 3)Apakah pengaruh Akuntabilitas terhadap mutu audit? 4)Apakah pengaruh objektivitas terhadap mutu audit? Berdasarkan permasalahan yang telah didapat terdapat tujuan penelitian guna memahami dampak objektivitas, akuntabilitas, pengalaman, serta profesionalisme terhadap mutu audit.

Teori atribusi menurut Heider menyatakan kebiasaan individu dipengaruhi oleh gabungan kekuatan faktor dalam yaitu faktor yang muncul dari individu itu sendiri contohnya upaya maupun kapabilitas yang dilakukan sebagai contoh sifat, karakter, dan sikap. Selain itu kekuatan faktor luar yakni faktor yang mempengaruhi bukan dari individu itu sendiri seperti termotivasi untuk memahami penyebab kejadian tertentu sebagai contoh keadaan atau situasi tertentu yang mendesak seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu.

Teori agensi menurut (Jensen & Meckling, 2012) menyatakan bahwa konflik kepentingan yang terjadi diantara pengurus sebagai pemilik usaha serta agen sebagai prinsipal yang muncul disebabkan oleh asimetri informasi yang tidak terdistribusi sama atau sejalan. Sehingga dibutuhkannya jasa independen auditor untuk mengurangi atau meminimalkan ketidaksesuaian informasi yang terdapat antara prinsipal dengan agen. Hal ini juga membawa dampak baik khususnya para *stakeholders* yang mana auditor sebagai pihak independen antara agen sebagai sumber informasi (laporan keuangan) dapat

mengurangi asimetri informasi dengan mengutarakan pendapat atas kewajaran suatu laporan keuangan entitas yang menjadi tolak ukur entitas tersebut layak atau tidak (Tandiontong, 2015:5).

### **Profesionalisme**

Berdasarkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik Seksi 115 (IAPI, 2020) berkaitan dengan perilaku profesional, menyatakan bahwa setiap auditor harus patuh pada setiap peraturan dan hukum yang diakui, serta menjauhi perilaku yang bisa merusak nama profesi dengan merusak integritas, objektivitas, maupun reputasi yang mana tidak sesuai dengan prinsip dasar etika.

### **Pengalaman**

Menurut (Singgih et al., 2016) Pengalaman merupakan sebuah proses pembelajaran penambahan pertumbuhan bakat dalam berperilaku baik dari pendidikan resmi maupun tidak resmi atau suatu proses yang menghantarkan individu terhadap suatu pola perilaku yang lebih baik. Dengan adanya pengalaman yang menunjang kualitas auditor diharapkan mampu menghasilkan tingkat kepercayaan yang lebih baik untuk para pengguna laporan keuangan auditan (Suyanti et al. 2016).

### **Akuntabilitas**

Menurut (Bustami, 2013) Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi dari individu itu sendiri yang memunculkan sikap berusaha untuk bertanggung jawab terhadap tindakan serta keputusan yang telah dilakukan pada lingkungannya. Menurut Hakim (2018) akuntabilitas dibagi menjadi dua definisi secara sempit dan definisi secara luas. Dalam definisi sempit akuntabilitas ialah wujud tanggung jawab yang mengarah pada pihak yang diberi pertanggung jawaban oleh instansi serta alasan pertanggung jawaban tersebut. Pada definisi luas akuntabilitas adalah tanggung jawab pihak yang diberi mandat untuk memberi pertanggungjawaban, melaporkan, menyetujui, serta melaporkan semua kegiatan maupun aktivitas yang merupakan tanggungjawabnya terhadap pihak yang telah memberi mandat serta mempunyai kewenangan serta hak untuk mendapatkan pertanggungjawaban tersebut.

### **Objektivitas**

Menurut prinsip dasar etika profesi seksi 112 (IAPI, 2020) setiap anggota wajib menaati konsep objektivitas serta tidak mentoleransi pertimbangan bisnis maupun profesional akibat pengaruh dari pihak lain, bentrokan pada kepentingan maupun keberadaan bias. Objektivitas merupakan sebuah kepercayaan, mutu yang memengaruhi pelayanan maupun nilai dari seorang auditor dan dikategorikan sebagai ciri-ciri yang menjadi pembeda antara profesi akuntan dengan profesi lainnya serta konsep objektivitas itu sendiri mengharuskan seorang auditor agar terbebas dari konflik kepentingan, jujur secara intelektual serta tidak berpihak Sukriah, et. al (2009) dalam (Nainggolan & Abdullah,

2016).

### **Kualitas Audit**

Mutu kerja auditor bisa dikategorikan ke dalam 2 kelompok yakni dapat dipertanggungjawabkan (berkualitas) maupun tidak dipertanggungjawabkan (tidak berkualitas). Kedua hal tersebut diterapkan dalam evaluasi suatu kebijakan yakni berfokus pada hasil akhir atau berfokus pada proses. Mutu hasil kinerja auditor berkaitan dengan kualitas seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya ditinjau berdasarkan standar kriteria yang telah ditetapkan. Menurut (IAPI, 2020) audit dikategorikan berkualitas bila auditor dalam mengoptimalkan jasanya berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan hukum yang berlaku. Artinya auditor diharuskan patuh serta diwajibkan untuk melaksanakan kode etik profesi akuntan publik, SPAP dan undang-undang yang berlaku.

### **Pengaruh Profesionalisme terhadap kualitas Audit**

Auditor dikatakan profesional ketika dalam menjalankan kinerjanya sebagai auditor telah memenuhi fungsi serta tugasnya. Pengertian dari kinerja auditor disini sebagai akuntan publik yang dapat memeriksa suatu laporan keuangan perusahaan maupun entitas dengan objektif, bersikap independen, dan mematuhi kode etik profesi dan hukum berlaku sehingga sikap profesionalisme auditor sangat dibutuhkan dalam menunjang kinerjanya. Penelitian sebelumnya dari (Suyanti et al., 2016) dan (Dianita et al., 2019) bahwa profesionalisme memiliki pengaruh yang bermakna atas mutu audit. Dari penjelasan tersebut, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman adalah aspek yang penting untuk menunjang kinerja auditor Sehingga kian efektif dan professional dalam menyelesaikan kewajibannya yang mana dapat memudahkan dan membantu auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Virgiawan & Oleona, 2020) menyatakan bahwa pengalaman memiliki dampak yang berpengaruh terhadap mutu audit. Dari penjelasan tersebut, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit**

Akuntabilitas (tanggung jawab) adalah suatu hal yang wajib auditor miliki, yakni: 1) Tanggung jawab terhadap suatu entitas yang diaudit, 2) Tanggung jawab terhadap rekan kerja 3) Tanggung jawab terhadap segala praktek yang dilakukan yang mana akan memengaruhi pelaksanaan audit. Studi sebelumnya dilaksanakan oleh (Nainggolan & Abdullah, 2016) dan (Purwanda dan Harahap, 2017) menyatakan bahwa variabel akuntabilitas memiliki pengaruh positif serta berpengaruh terhadap mutu audit. Dari penjelasan tersebut, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H3 : Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit**

Objektivitas adalah sikap yang harus dimiliki auditor maksud dari objektivitas sendiri ialah perilaku auditor yang objektif, jujur secara intelektual, menghindari konflik kepentingan dengan pihak manapun dan berada dibawah pengaruh pihak lain. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Furiady & Kurnia, 2015) menyebutkan bahwa objektivitas memiliki dampak bagi mutu audit. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Arikunto, 2006) penelitian kuantitatif merupakan proses studi yang berguna guna menemukan suatu ilmu yang memanfaatkan informasi numerik menjadi instrumen untuk mendapatkan informasi terkait hal yang ingin dipelajari, yang mana informasi yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik dengan tujuan untuk menganalisa hubungan kausal yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel tidak terikat, yakni objektivitas, akuntabilitas, pengalaman, serta profesionalisme terhadap variabel terikat yakni mutu audit. Metode perolehan data pada studi ini adalah data primer yang diperoleh melalui metode penyebaran kuesioner. Kuesioner akan diberikan bagi partisipan yakni auditor yang bertugas di KAP yang ada di daerah Surabaya dengan memanfaatkan list pertanyaan yang sudah disusun oleh penulis lalu diisi seturut dengan ketentuan yang diinstruksikan dan setelah itu diberikan kembali pada penulis untuk dianalisa serta diolah memanfaatkan SPSS 25.

Skala pengujian yang dimanfaatkan adalah skala likert. Metode skala likert acap kali dimanfaatkan dalam pengumpulan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian umumnya dipakai untuk mengukur pendapat, persepsi, serta sikap seseorang terhadap suatu gejala sosial. Skala likert yang dimanfaatkan pada penelitian ini yaitu dengan skala 5 point dengan asumsi nilai tiap-tiap jawaban yakni 5 untuk sangat setuju dengan, 4 untuk setuju, 3 untuk netral, 2 untuk tidak setuju, serta 1 untuk sangat tidak setuju. Pada studi ini dilakukan langkah-langkah pengujian dengan uji hipotesis klasik, uji mutu data, untuk pengujian hipotesis digunakan uji regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y=a+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3+\beta_4X_4+$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan menjelaskan uji hipotesis, uji asumsi klasik, uji kualitas data, uji deskriptif regresi linear berganda yang dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Keterangan	Kriteria	Frekuensi	%
Jabatan Terakhir:	Partner	0	
	Manajer	0	
	Supervisor	0	
	Auditor Senior	10	14%
	Auditor Junior	60	86%
	<b>Jumlah</b>	70	100%
Lama Bekerja:	<1 Tahun	6	9%
	1-5 Tahun	54	77%
	6-10 Tahun	10	14%
	>10 Tahun		
	<b>Jumlah</b>	70	100%

Sumber: Diolah Peneliti

Pada Tabel 1 ditunjukkan hasil bahwa sekitar 60 orang atau 86% responden mayoritas auditor junior dan sisanya 10 orang atau 14% merupakan auditor senior sedangkan pada kriteria lama bekerja diperoleh informasi partisipan yang bertugas di kantor akuntan publik dengan lama bertugas 1-5 tahun sejumlah 54 individu atau 77%, partisipan yang bertugas di kantor akuntan publik dengan lama bertugas 6-10 tahun sejumlah 10 individu atau 14%, serta dengan durasi bertugas <1 tahun 6 individu atau 9%.

Dari data kuesioner yang telah disebar dari total 25 pertanyaan dinyatakan valid nilai  $r$  hitung melebihi nilai  $r$  tabel = 0,235  $r$  tabel diperoleh dari  $df=70-2$  ( $70-2=68$ ) sig: 0,05 dengan dua arah sehingga data layak digunakan.

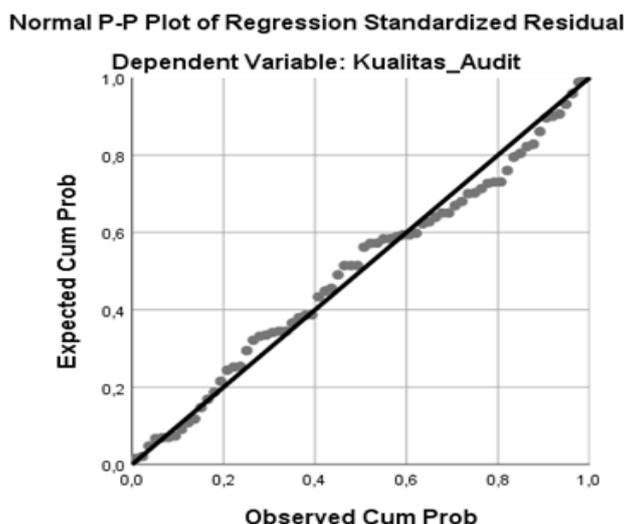
**Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1	0,949		Reliabel
X2	0,864		Reliabel
X3	0,706	0,60	Reliabel
X4	0,650		Reliabel
Y	0,797		Reliabel

Sumber: *Output SPSS*

Menurut tabel 2 diperoleh bahwa variabel penelitian memiliki tingkat realibilitas yang baik dengan ditunjukkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, sehingga dapat dikatakan realibilitas memenuhi syarat. Maka, dapat dilanjutkan dengan pengolahan data melalui analisis regresi dengan memasukkan semua variabel penelitian. Menurut gambar

1 grafik normal *probability plot* menyatakan pola grafik yang normal. Hal tersebut ditinjau berdasarkan titik yang tersebar di sekeliling grafik normal atau diagonal. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dapat dimanfaatkan karena sesuai dengan asumsi normalitas.



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**  
Sumber: *Output SPSS*

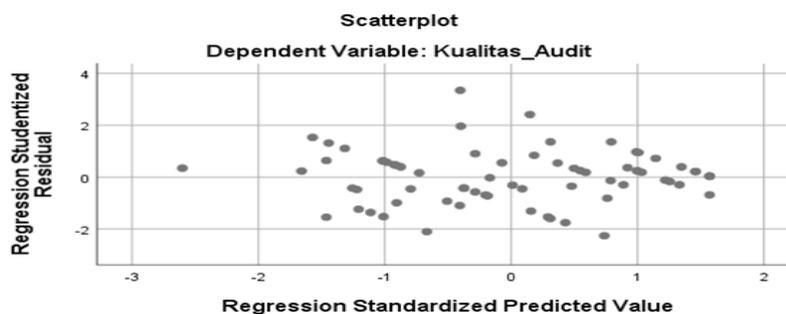
**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Tolerance	VIF
Profesionalisme	.745	1.343
Pengalaman	.606	1.650
Akuntabilitas	.693	1.443
Objektivitas	.966	1.035
Kualitas Audit	.745	1.343

Sumber: *Output SPSS*

Menurut tabel 3 dapat dikatakan bahwa pada model regresi tidak terdapat hambatan multikolinieritas. Hal tersebut terlihat pada nilai *tolerance* setiap variable melebihi 10 persen (0,1). Hasil perhitungan VIF juga menyatakan bahwa nilai VIF setiap variabel lebih kecil dari 10. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa di antara variabel bebas pada model regresi tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

Berdasarkan gambar 2 didapat hasil bahwa pada grafik scatterplot, titik-titik yang ada tidak memiliki pola distribusi yang jelas serta cenderung tersebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y. Fenomena tersebut menyatakan bahwa pada model regresi tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas.



**Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber: *Output SPSS*

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized	Standardized	Beta	t	sig
	Coefficients	ed Coefficients			
	B	Std error			
1 Constant	-12.925	2.970		-4.351	.000
Profesionalisme	.268	.085	.238	1.050	.002
Pengalaman	.710	.111	.537	2.413	.000
Akuntabilitas	.288	.114	.197	5.286	.014
objektivitas	.250	.092	.181	1.943	.008
Kualitas Audit	.268	.085	.238	1.050	.002

Sumber: *Output SPSS*

$$Y = -12,925 + 0,268X_1 + 0,710X_2 + 0,288X_3 + 0,250X_4 + error$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil regresi di atas, didapat konstanta -12,925. Berarti, jika kondisi variabel objektivitas, akuntabilitas, pengalaman, serta profesionalisme dianggap konstan, maka variabel kualitas audit (Y) yang dihasilkan yakni berjumlah -12,925
2. Nilai 0,268 pada variabel profesionalisme (X1) adalah berpengaruh positif terhadap variabel kualitas audit (Y) sehingga setiap kenaikan satu-satuan variabel profesionalisme maka variabel kualitas audit akan meningkat sebesar 0,268.
3. Nilai 0,710 pada variabel Pengalaman (X2) adalah berpengaruh positif terhadap variabel kualitas audit (Y) sehingga setiap kenaikan satu-satuan variabel profesionalisme maka variabel kualitas audit akan meningkat sebesar 0,710.
4. Nilai 0,288 pada variabel Akuntabilitas (X3) adalah berpengaruh positif terhadap variabel kualitas audit (Y) sehingga setiap kenaikan satu-satuan variabel profesionalisme maka variabel kualitas audit akan meningkat sebesar 0,288.
5. Nilai 0,250 pada variabel Objektivitas (X4) adalah berpengaruh positif terhadap variabel kualitas audit (Y) sehingga setiap kenaikan satu-satuan variabel profesionalisme maka variabel kualitas audit akan meningkat sebesar 0,250. Menjabarkan hasil dari penelitian/kajian yang dilengkapi dengan analisis yang relevan. Untuk memperjelas pembahasan pada bagian ini dapat dilengkapi dengan tabel dan gambar.

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi R square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851	.724	.707	1.431

Sumber: *Output SPSS*

Menurut hasil uji dapat dinyatakan bahwa nilai Adjusted R<sup>2</sup> yakni berjumlah 0,707. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel independen profesionalisme (X1), Pengalaman (X2), Akuntabilitas (X3) dan Objektivitas (X4) dapat menjelaskan variabel dependen kualitas audit (Y) sebesar 70,7%, sementara variabel lain dijelaskan oleh aspek lain yang tidak diuji. Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil angka signifikansi (P Value) positif serta angka signifikansi yang lebih besar dari nilai batas 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan demikian maka H<sub>0</sub> tidak diterima atau berarti seluruh variabel independen secara parsial memiliki dampak yang berarti atas variabel kualitas audit (Y).

**Tabel 6. Hasil Uji T**

Variabel	Sig.	Keterangan
Profesionalisme	.002	Berpengaruh
Pengalaman	.000	Berpengaruh
Akuntabilitas	.014	Berpengaruh
objektivitas	.008	Berpengaruh
Kualitas Audit	.002	Berpengaruh

Sumber: *Output SPSS*

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	349.859	4	87.465	42.705	.000
Residual	133.127	65	2.048		
Total	482.986	69			

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai F hitung dengan besaran 42,705 dan nilai signifikansi (P value) 0,000. Dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Angka signifikansi (P value) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan landasan perbandingan tersebut, maka H<sub>0</sub> tidak diterima atau berarti variabel profesionalisme (X1), Pengalaman (X2), Akuntabilitas (X3) dan Objektivitas (X4) memiliki dampak yang berpengaruh secara simultan atas variabel kualitas audit (Y).

### **Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian, Profesionalisme mempunyai dampak akan mutu audit yang mana telah dijelaskan pada hasil uji t nilai signifikansi nya menunjukkan hasil  $0,002 < 0,05$  yang mempunyai arti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai batas maka H<sub>1</sub> diterima sedangkan H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini sejalan dengan studi (Suyanti et al., 2016) dan (Dianita et al., 2019) profesionalisme dalam penelitian ini berpacu pada kinerja, perilaku

serta kepatuhan terhadap kode etik profesi yang mana auditor dituntut untuk bersikap profesional sebagai pembuktian dan kredibilitas auditor agar bisa memberikan laporan audit yang bermutu. Sebagai auditor yang baik sudah menjadi kewajiban bersikap profesional guna menjaga nama baik serta dapat menjauhkan diri dari gangguan lain saat memutuskan suatu kebijakan yang rumit. Pada hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan *attribution theory* yang menjabarkan siapa individu diputuskan berdasarkan suatu gabungan kekuatan internal *Internal Forces* yaitu aspek yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri maupun *Eksternal Forces* yaitu faktor yang muncul di luar yang mempengaruhi bukan dari individu itu sendiri. Sehingga jika auditor tidak berperilaku profesional dengan mengesampingkan integritasnya serta hukum yang berlaku dalam penugasan maka akan mendapatkan sanksi selain itu dampak yang ditimbulkan mempengaruhi reputasi auditor, KAP, hingga keyakinan masyarakat akan menurun terhadap profesi auditor. Maka dari itu auditor sebagai pihak independen yang dipercaya oleh masyarakat sudah seharusnya profesional dalam menjalankan penugasan sesuai dengan prosedur audit dan mematuhi kode etik profesi akuntan publik. Oleh sebab itu tingkat profesionalisme seorang auditor akan mempengaruhi mutu audit yang diberikan menjadi semakin baik.

#### **Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit**

Pengujian hipotesis pada studi ini menunjukkan Pengalaman berdampak positif terhadap kualitas audit dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai batas dan kesimpulannya H2 diterima dan H0 ditolak. Rentang waktu ataupun masa kerja seorang auditor sangat memengaruhi pengalaman yang dimiliki auditor dengan cara banyaknya penugasan yang pernah ditangani serta kompleksitas permasalahan dalam audit yang pernah diselesaikan maka secara tidak langsung akan menambah pengalaman serta pengetahuan yang didapat auditor yang mana pengalaman tersebut sangat bermanfaat dan membantu kinerja auditor dalam memahami, mengambil keputusan serta menyelesaikan masalah yang mempunyai pola cenderung sama atau berulang dari hal itu auditor akan *improve* skill nya dengan belajar dari pengalaman terdahulu serta menambah ketelitian saat melaksanakan audit. Hasil studi ini sejalan dengan studi (Virgiawan & Oleona, 2020) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor yang semakin banyak akan meningkatkan keefektifan kinerja auditor untuk melakukan audit yang baik serta bermutu.

#### **Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian, Akuntabilitas mempunyai dampak yang positif terhadap mutu audit yang dapat dibuktikan dengan hasil uji t sebesar  $0,014 < 0,05$  artinya H0 ditolak dan H3 diterima.

Akuntabilitas merupakan sikap tanggung jawab yang muncul karena dorongan psikologi itu sendiri tanpa ada pengaruh orang lain, dari sikap tanggung jawab maka akan menumbuhkan motivasi yang mana seorang auditor akan berupaya untuk totalitas dalam melaksanakan pekerjaan dengan menyerahkan segala pengetahuan yang dimiliki, waktu yang dikorbankan serta tenaga yang dihabiskan agar dapat mempertanggungjawabkan

segala tindakan serta keputusan yang telah dibuat kepada atasan maupun pihak yang memiliki kepentingan sehingga hal tersebut akan menghasilkan kualitas audit yang bermutu dan kredibel. Jika dikaitkan dengan teori atribusi maka sangat berhubungan dikarenakan dalam hal ini perilaku atas dorongan psikologi individu itu sendiri yang membuat auditor termotivasi untuk melakukan audit dengan maksimal. Penelitian ini mendukung penelitian (Nainggolan & Abdullah, 2016) dan (Purwanda dan Harahap, 2017) yang menyimpulkan bahwa akuntabilitas memiliki dampak yang berpengaruh terhadap mutu audit.

### **Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit**

Pengujian hipotesis pada studi ini menunjukkan Objektivitas berpengaruh signifikan atas mutu audit dibuktikan dengan uji t dengan hasil  $0,008 < 0,05$  memiliki arti  $H_4$  diterima sementara  $H_0$  ditolak.

Hasil ini menggambarkan bahwa dalam melaksanakan penugasan sikap objektivitas auditor memiliki peran yang penting, auditor yang baik akan menjadikan objektif sebagai prinsip dalam menjalankan profesinya. Jika dikaitkan dengan teori agensi maka sangat berhubungan dikarenakan sebagai seorang auditor sudah sepatutnya tidak memihak dan adil dalam mengambil keputusan sebagaimana yang diatur dalam prinsip dasar etika profesi seksi 112 IAPI yang mengharuskan anggota agar tidak memberikan toleransi terhadap pandangan bisnis maupun profesional akibat keberadaan bias, bentrok kepentingan, maupun pertimbangan pihak lain, sikap tersebut membantu auditor mewujudkan kualitas audit yang tinggi karena bebas dari konflik kepentingan dengan tidak memihak serta jujur secara intelektual, sehingga dapat dikatakan objektivitas diri auditor merupakan hal yang melekat dan merupakan contoh ciri pembeda pekerjaan akuntan dengan pekerjaan lainnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan studi (Furiady & Kurnia, 2015) dan (Syahmina, 2016) yang menyimpulkan bahwa objektivitas memiliki dampak bagi mutu audit.

### **Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas, dan Objektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit yang dibuktikan dalam uji F dengan hasil nilai F hitung sebesar 42,705 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya variabel profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas, objektivitas berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen kualitas audit. Serta nilai R Square didapat hasil 0,707 hal ini menunjukkan bahwa 70,7% Kualitas audit dipengaruhi oleh variabel profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas, dan objektivitas.

Pada hakikatnya seorang auditor dalam menjalankan penugasan harus bersikap profesional, berpengalaman, mempunyai akuntabilitas serta objektivitas yang tidak pernah diragukan. Profesionalisme dalam hal ini berkenaan sebagaimana seorang auditor dalam menyelesaikan pelaksanaan audit maupun saat penyusunan laporan menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan patuh terhadap kode etik profesi serta patuh

terhadap hukum yang berlaku, hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat menghasilkan audit yang berkualitas sesuai dengan peraturan yang tercantum pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik Seksi 115 (IAPI, 2020).

Pengalaman secara tidak langsung membantu kinerja auditor menjadi lebih efisien karena dengan jam terbang yang tinggi artinya auditor tersebut telah melewati keragaman atau kompleksitas kasus yang ditangani dan diselesaikan maka kualitas audit yang dihasilkan pun juga semakin baik dibandingkan dengan auditor yang masih sedikit dalam melakukan auditing. Hal ini disebabkan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis.

Selain itu juga, akuntabilitas merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh auditor karena dengan akuntabilitas yang tinggi maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan karena dengan tanggungjawab yang tinggi maka semakin dapat dipertanggungjawabkan juga laporan keuangan yang telah diaudit sehingga kepercayaan masyarakat hingga para pengguna laporan keuangan auditan pun meningkat.

Objektivitas, artinya sikap mental yang dimiliki setiap individu yang tidak mudah terpengaruh oleh pandangan subjektif pihak lain yang mempunyai kepentingan dalam membuat keputusan, sehingga seorang auditor memiliki kebebasan untuk mengungkapkan pendapat sesuai dengan fakta tanpa mengurangi kebenaran yang ada sehingga kualitas audit juga semakin bermutu karena laporan yang diterbitkan oleh auditor mencerminkan kondisi perusahaan tanpa rekayasa, *overstatement*, maupun angka fiktif yang dapat memanipulasi kondisi kesehatan perusahaan sebenarnya yang dapat merugikan masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Suyanti et al., 2016), (Virgiawan & Oleona, 2020), (Purwanda & Harahap, 2017) dan (Furiady & Kurnia, 2015) yang menyatakan bahwa profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas, dan objektivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami dampak objektivitas, akuntabilitas, pengalaman, serta profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Sampel yang digunakan berjumlah 70 responden dari 32 KAP di Surabaya dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan dari hasil analisis serta pengujian dengan model regresi berganda yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan 1). Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit, 2). Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit, 3). Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan dari hasil analisa serta pembahasan yang didapat disarankan Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk selalu menjaga pengendalian mutu kualitas hasil kerja anggotanya dengan memerhatikan profesionalisme serta objektivitas para anggotanya yang mampu memberi dampak terhadap laporan auditan yang dikerjakan agar dapat dipertanggungjawabkan serta dapat divalidasi kebenarannya. Bagi Peneliti Selanjutnya diharap memperluas jumlah sampel serta daerah survei agar dapat digeneralisir, dalam menyebarkan kuesioner diharap memerhatikan waktu agar tidak dilakukan pada waktu

sibuk auditor. Sehingga tingkat pengembalian kuesioner tinggi dan mendapat hasil yang kredibel, Untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama diharapkan menambah variabel lain untuk melihat seberapa besar pengaruh terhadap kualitas audit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. ; (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rhineka Cipta.
- Bustami, A. (2013). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Dianita, M., Rachman, A. A., & Siregar, A. T. B. (2019). The effect of independence and professionalism on audit quality (Case study at the public accountant office in DKI Jakarta). *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(7), 71–81.
- Eka Purwanda dan Emmatrya Azmi Harahap. (2017). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 357.
- Furiady, O., & Kurnia, R. (2015). The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 328–335. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.042>
- IAPI. (2020). Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2020. In *Institut Akuntan Publik Indonesia*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2007). *SA 220.pdf*.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 3 No 4, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2016). Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus. *Human Falah*, 3 no.1 jan.
- Singgih, E. M. dan I. “Pengaruh., Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan A., Purwokerto., terhadap K. A. S. N. A. X., & 2010. (2016). *Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit : Studi Pada Kap ‘ Big Four ’ di Indonesia*. June.
- Suyanti, T., Halim, A., & wulandari, retno. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–23.
- Syahmina, F. (2016). Pengaruh Pengalaman, Etik Profesi, Objektifitas Dan Time Deadline Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–20.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta.
- Virgiawan, A., & Oleona, L. (2020). Effect of Professionalism and Work Experience of Audit Quality. *International Journal of Business and Technology Management*, 2(1), 40–53.